

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Brebes adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat ini memiliki kekayaan budaya yang beragam. Kekayaan budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Brebes meliputi berbagai kesenian tradisional seperti Sintren, Seni Burok, Tari Topeng Sinok, Dogdog Kaliwon, Tari Topeng Brebes, Kuntulan, dan masih banyak lagi lainnya. Selain berbagai bentuk budaya fisik, Kabupaten Brebes juga dikenal dengan warisan budaya non-material, salah satunya adalah cerita rakyat.

Cerita rakyat merupakan cerita yang diwariskan secara turun temurun dari generasi lama ke generasi baru secara lisan. Cerita-cerita tersebut sering kali berisikan sejarah lokal mengenai tempat, atau karakter yang umumnya bersifat fantasi. Cerita rakyat dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu mite, legenda, dan dongeng. Legenda merupakan cerita rakyat dari zaman dahulu yang memiliki hubungan dengan peristiwa sejarah dan diyakini benar-benar terjadi oleh masyarakat. Salah satu legenda yang berasal dari Kabupaten Brebes adalah Jaka Poleng. Cerita Jaka Poleng adalah sebuah cerita rakyat yang bisa dikategorikan sebagai mitos maupun legenda. Cerita ini memiliki beragam versi, baik dalam bentuk lisan maupun versi buku. Perbedaan antara kedua versi tersebut sangat mencolok, mulai dari alur cerita, penokohan, hingga latar tempat yang digunakan.

Cerita versi lisan secara singkat menceritakan Laksito, seorang *pekathik* atau pesuruh di pendopo Kabupaten Brebes yang menemukan sisik ular berwarna emas yang memiliki kekuatan bisa membuat orang yang menyimpannya menghilang. Laksito memperebutkan sisik tersebut dengan Bupati. Karena Laksito tidak mau kekuatan itu disalahgunakan, Laksito melennya dan kemudian berubah wujud menjadi tak kasat mata untuk selamanya. Cerita versi lisan memiliki tiga versi, dua di antaranya menceritakan sejarah Laksito. Kedua cerita memiliki sejarah yang berbeda. Versi

pertama menceritakan bahwa Laksito dulunya merupakan utusan Kerajaan Mataram yang diperintahkan untuk mencari kekuasaan baru namun Laksito memutuskan untuk menjadi orang biasa saja sehingga Laksito memutuskan untuk menjadi *pekathik*. Sedangkan cerita versi kedua menceritakan Laksito merupakan pengembara dari Karawang yang memiliki kekuatan angin, namun kekuatannya hilang setelah melewati Sungai Pemali, sehingga Laksito menjadi *pekathik* di Pendopo Brebes.

Cerita versi tertulis dalam buku berjudul “Cerita Rakyat dari Brebes Babad Bumi Pakuwon” oleh Yudiono K.S. Buku tersebut menceritakan bahwa Jaka Poleng sebenarnya adalah Pendekar Gunung Padang yang dibunuh oleh Raja Bumi Pakuwon, yang kemudian berubah menjadi naga belang yang diberi nama Jaka Poleng. Jaka Poleng memiliki tempat asalnya sendiri untuk bertapa, yaitu Gunung Padang. Namun berdasarkan data wawancara, masyarakat terdahulu lebih menerima cerita versi lisan dibandingkan cerita versi buku.

Berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan, sebanyak 56,6% dari 53 responden mengaku masih belum mengetahui tentang cerita Jaka Poleng. Dari segi sejarah atau asal-usulnya yang juga berasal dari cerita lisan versi lain, cerita Jaka Poleng juga masih jarang diketahui karena kurangnya informasi mengenai hal tersebut. Jumlah total 61,6% tidak mengetahui sejarah dari cerita Jaka Poleng dengan 40,4% tidak setuju dan sebanyak 21,2% sangat tidak setuju. Masyarakat yang mengetahui cerita Jaka Poleng hanya mengetahui cerita versi lisan yang sudah tertulis di *website* atau artikel saja.

Cerita versi lisan Jaka Poleng juga mengandung nilai sosial atau pesan moral positif, seperti yang dijelaskan Danandjaja (1986) bahwa cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat. Pesan-pesan moral tersebut di antaranya adalah keberanian, kesetiaan, sikap menahan diri, dan tanggung jawab. Namun, banyak masyarakat di Kabupaten Brebes pada saat ini yang kurang memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya. Terbukti berdasarkan kuesioner sebanyak 50% responden memilih skala

4 atau tidak setuju terhadap pertanyaan mengenai pemahamannya mengenai pesan moral dalam cerita rakyat Jaka Poleng.

I.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang didapatkan dari uraian latar belakang adalah:

- Masih banyak masyarakat Kabupaten Brebes yang belum mengetahui cerita Jaka Poleng.
- Cerita Jaka Poleng memiliki dua versi, namun versi yang lebih diterima masyarakat adalah versi lisannya saja.
- Versi lisan juga memiliki versi lain yang menceritakan sejarahnya, namun masih jarang diketahui masyarakat.
- Masih banyak masyarakat di Kabupaten Brebes yang tidak mengetahui pesan atau nilai yang terkandung di dalamnya.

I.3 Rumusan Masalah

Dengan demikian, didapatkan rumusan masalah yaitu:

Bagaimana cara menceritakan kembali cerita rakyat Jaka Poleng dari berbagai cerita versi lisan menjadi satu kesatuan beserta sejarah dan pesan moralnya melalui media visual yang diminati masyarakat agar cerita tersebut dapat bertahan di zaman modern ini?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan untuk menjaga fokus perancangan, yaitu sebagai berikut:

- Perancangan berdasarkan pada beberapa cerita versi lisan yang dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.
- Sejarah pada perancangan ini difokuskan kepada tokoh Laksito yang merupakan tokoh utama pada cerita Jaka Poleng.

- Perancangan difokuskan untuk masyarakat, khususnya kalangan remaja di Kabupaten Brebes yang merupakan daerah asal cerita rakyat Jaka Poleng sendiri, dari bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan September 2024.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah:

- Menceritakan kembali cerita rakyat Jaka Poleng dengan menghubungkan cerita versi lisan kepada masyarakat melalui media visual modern agar kembali dikenal dan diminati oleh masyarakat masa kini di Kabupaten Brebes.
- Menyampaikan cerita rakyat Jaka Poleng versi lisan secara utuh beserta pesan moral yang ada di dalamnya agar khalayak dapat memahaminya.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini, diantaranya adalah:

- Cerita rakyat Jaka Poleng diharapkan dapat kembali diminati dan dikenal terutama oleh masyarakat di Kabupaten Brebes.
- Diharapkan khalayak dapat mendapatkan pesan moral dari cerita rakyat Jaka Poleng, dan dapat menerapkannya dalam berkehidupan sosial.